

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SADARI DAN SATISTRI PADA MAHASISWA FISIOTERAPI POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA

Dwi Nur Astuti*¹, Triyana²

^{1,2}Jurusan Fisioterapi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: dwinnurastuti91@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan di dunia. Upaya deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan testis sendiri (Satistri) menjadi strategi penting dalam menurunkan angka keterlambatan diagnosis. Mahasiswa fisioterapi sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan memiliki pengetahuan yang baik terkait deteksi dini kanker payudara dan kanker testis. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang SADARI dan SATISTRI pada mahasiswa fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah mahasiswa fisioterapi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sample 100 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sedang hingga baik, namun masih terdapat sebagian mahasiswa dengan pengetahuan yang kurang terkait prosedur dan waktu pelaksanaan Sadari dan Satistri. **Kesimpulan:** penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa fisioterapi tentang deteksi dini kanker payudara cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan edukasi untuk meningkatkan pemahaman secara optimal.

Kata kunci: *Pengetahuan, Sadari, Satistri, Mahasiswa Fisioterapi, Kanker.*

Abstract

Background: Breast cancer is one of the leading causes of morbidity and mortality among women worldwide. Early detection through breast self-examination (BSE) and clinical breast examination (CBE) plays a crucial role in reducing delayed diagnosis. Physiotherapy students, as future healthcare professionals, are expected to have adequate knowledge regarding early detection of breast cancer. **Objectives:** This study aimed to describe the level of knowledge about breast self-examination (BSE) and clinical breast examination (CBE) among physiotherapy students at Poltekkes Kemenkes Surakarta. **Methods:** This study employed a descriptive design with a cross-sectional approach. The sample consisted of physiotherapy students selected using purposive sampling technique with total subjek 100 students. Data were collected using a validated questionnaire and analyzed descriptively using frequency distribution and percentages. **Results:** The results showed that most respondents had a moderate to good level of knowledge; however, some students still demonstrated limited understanding, particularly regarding the procedures and timing of BSE and CBE. **Conclusion:** In conclusion, the level of knowledge among physiotherapy students regarding early detection of breast cancer is generally adequate, but further educational interventions are needed to improve their understanding comprehensively.

Keywords : *Breast Self-Examination, Elinical Breast Examination, Knowledge, Physiotherapy Students, Cancer.*

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian kedua paling umum, dimana angka kejadiannya memiliki kecenderungan meningkat pada setiap tahunnya dan diderita oleh pria dan wanita tapi lebih dominan dialami oleh wanita (Pulungan & Hardy, 2020). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2018), kanker payudara merupakan urutan pertama dari 5 besar kanker yang diderita oleh wanita diseluruh dunia, dan terjadi 2,1 juta wanita per tahunnya dengan 2,3 juta kasus baru ditahun 2021 (Sung et al., 2021). Berdasarkan data GLOBOCAN 2020, kanker payudara menduduki rangking pertama penderita kanker, dan merupakan penyakit kanker nomor satu yang diderita perempuan Indonesia dengan prevalensi 16,6% (Sung et al., 2021). Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau Clinical Breast Examination (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. Sadari merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker dalam payudara wanita (Yuniarsi et al., 2024). Sadari meningkatkan persepsi perempuan tentang resiko kanker payudara, sehingga dapat mendorong untuk berpartisipasi secara efektif deteksi dini dan penurunan angka kematian (Al Thoubaity, 2020).

Kanker testis merupakan salah satu kanker yang sering terjadi pada laki-laki berusia 15-44 tahun. Peningkatan kanker testis di dunia sekitar 20%, dan angka kematian disebabkan kanker testis adalah 14%. Berdasarkan data GLOBOCAN (2020), kanker testis menduduki rangking ke-28 yang diderita di Indonesia (Sung et al., 2021). Meskipun secara statistik kanker testis berada pada urutan ke 28, namun kanker testis merupakan jenis kanker yang sering diderita laki-laki usia muda antara 20-40 tahun (Dhakal et al., 2021). Berdasarkan WHO (2018) semua jenis kanker dapat dikendalikan melalui penerapan strategi pencegahan, deteksi dini dan manajemen pengelolaan pasien. Kanker testis adalah penyakit yang sangat dapat diobati dan memiliki prognosis yang baik, terutama jika terdeteksi dini. Strategi pencegahan untuk kanker testis adalah kesadaran tentang faktor risiko, dan praktik pemeriksaan testis sendiri (Satistri) secara teratur untuk deteksi dini dan mencegah perluasan stadium tumor (El Mezayen & Abd El-Hay, 2019). Satistri adalah pemeriksaan dini pada testis yang dilakukan oleh diri sendiri pada bagian vital laki-laki, untuk mendeteksi apakah ada kelainan, seperti adanya kanker (Setiati, 2012).

Apabila tidak melakukan Sadari maka kanker payudara akan terdeteksi pada stadium lanjut dan pada akhirnya akan menyebabkan kematian. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari atau Breast self Examination) sebaiknya dilakukan setiap bulan dan segera periksakan diri ke Dokter bila ditemukan benjolan. Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting di anjurkan bagi masyarakat atau Remaja karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. American Cancer Society dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan Sadari dilakukan tiap bulan (Putri et al., 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dan pemeriksaan testis sendiri (Satistri) pada mahasiswa fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi fisioterapi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh responden sesuai pengetahuannya. Instrumen penelitian mencakup pertanyaan terkait pengertian, tujuan, waktu, dan prosedur Sadari serta Satistri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi

dan persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden. Seluruh proses penelitian telah memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk pemberian informed consent dan menjaga kerahasiaan data responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Jurusan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta pada bulan Maret 2025. Penelitian ini melibatkan 100 responden. Mahasiswa diberikan kuesioner berupa pertanyaan terkait pengetahuan kanker payudara dan pemeriksaan SADARI serta kanker testis dan pemeriksaan SATISTRI. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 tingkat : Kurang, Sedang dan Baik. Berikut hasil penelitiannya :

1). Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	75	75%
Laki-laki	25	25%

Responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 orang (75%) dan laki-laki hanya 25 orang (25%).

2). Tingkat Pengetahuan SADARI pada Mahasiswa Perempuan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan SADARI pada Mahasiswa Perempuan

Pengetahuan	Pre (n)	Pre (%)	Post (n)	Post (%)
Baik	40	53,3%	60	80%
sedang	20	26,7%	15	20%
Kurang	15	20%	0	0
Total	75	100%	75	100%

Adanya peningkatan pengetahuan terbanyak dikategori “baik” sebanyak 20 orang dan kategori “kurang” menjadi 0, dimana semua mahasiswa perempuan mengalami peningkatan pengetahuan SADARI

3). Tingkat Pengetahuan SATISTRI pada mahasiswa Pria

Pengetahuan	Pre (n)	Pre (%)	Post (n)	Post (%)
Baik	5	20%	10	40%
Sedang	8	32%	10	40%
Kurang	12	48%	5	20%
Total	25	100%	25	100%

Adanya peningkatan pengetahuan terbanyak dikategori “kurang” sebanyak 7 orang dan kategori “sedang” menjadi 2, dimana semua mahasiswa laki-laki mengalami peningkatan pengetahuan SATISTRI

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI yang cukup baik atau sedang. Hal ini sesuai dengan latar belakang responden yang merupakan mahasiswa fisioterapi yang memiliki background ilmu kesehatan yang sudah sepatutnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara dan SADARI seperti pada penelitian sebelumnya (Liu et al., 2017).

Dalam penelitian ini juga masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang kurang. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor salah satunya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner (Taioli et al., 2013).

Pada mahasiswa laki-laki sangat antusias mendengarkan penjelasan terkait Satistri dikarenakan baru pertama mereka mendengar. Hal ini meningkatkan kesadaran pihak laki-laki bahwa kanker testis dapat dicegah melalui pemeriksaan testis sendiri sebagai deteksi dini kanker testis. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pour AH (2016), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan sendiri testis terhadap pengetahuan siswa, hal ini mengindikasikan bahwa perlunya pendidikan kesehatan tentang SATISTRI dilakukan secara rutin (Asgarpour et al., 2018). Penelitian El Mezayen SE (2018) memberikan hasil yang serupa dimana terdapat peningkatan pengetahuan dan praktik pemeriksaan testis sendiri oleh siswa (El Mezayen & Abd El-Hay, 2019).

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga memiliki pengetahuan lebih luas daripada seseorang yang berpendidikan lebih rendah (Shamshirian et al., 2020). Tingkat pengetahuan individu tentang kesehatan dan penyakit dapat memungkinkan individu untuk menghargai efek keberlangsungan penyakit, perilaku perlindungan kesehatan dan mengembangkan persepsi kesehatan yang positif untuk memerangi tantangan perilaku yang negatif (Murfat, 2022).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dan pemeriksaan testis sendiri (Satistri) secara umum berada pada kategori sedang hingga baik. Namun, masih ditemukan sebagian mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang, terutama terkait prosedur dan waktu pelaksanaan pemeriksaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan telah memiliki dasar pengetahuan, peningkatan edukasi dan sosialisasi yang lebih terstruktur masih diperlukan untuk mengoptimalkan pemahaman mengenai deteksi dini kanker payudara dan kanker testis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada mahasiswa-mahasiswa jurusan fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta yang sudah ikut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden dalam kegiatan penelitian serta tim peneliti yang bertugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadini, D., & Wuryaningsih, C. E. (2018). Determinan Aktivitas Fisik Orang Dewasa Pekerja Kantoran di Jakarta Tahun 2018. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.15-28>
- Al Thoubaity, F. (2020). *Assessment of knowledge, attitudes and practices of women on breast cancer detection, screening and breast self-examination: A public awareness study*. November 2019. www.biomedres.info
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asgarpour, H., Kunter, D., Norouzadeh, R., & Heidari, M. (2018). The Effect of Testicular Self-Examination Education on Knowledge, Performance and Health Beliefs of Turkish Men. *Journal of Cancer Education*, 33, 398–403. <https://doi.org/10.1007/s13187-016-1132-0>
- Dewi, E. U. (2022). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Gemar Makan Buah Dan Sayur Pada Anak Sekolah Minggu (Balita, Pratama, Madya Dan Remaja) Di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Jambangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–43. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v3i1.348>
- Dhakal, R., Paudel, S., & Paudel, D. (2021). Knowledge, Attitude, and Practice regarding Testicular Cancer and Testicular Self-Examination among Male Students Pursuing Bachelor's Degree in Bharatpur Metropolitan City, Chitwan, Nepal. *BioMed Research International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/1802031>

- El Mezayen, S. E., & Abd El-Hay, S. A. (2019). Effect of educational guidelines based on health belief model regarding testicular cancer knowledge, practice and beliefs among male nursing students. *Clinical Nursing Studies*, 7(3), 27. <https://doi.org/10.5430/cns.v7n3p27>
- Liu, Y., Zhang, J., Huang, R., Feng, W.-L., Kong, Y.-N., Xu, F., Zhao, L., Song, Q.-K., Li, J., Zhang, B.-N., Fan, J.-H., Qiao, Y.-L., Xie, X.-M., Zheng, S., He, J.-J., & Wang, K. (2017). Influence of occupation and education level on breast cancer stage at diagnosis, and treatment options in China: A nationwide, multicenter 10-year epidemiological study. *Medicine*, 96(15). https://journals.lww.com/md-journal/fulltext/2017/04140/influence_of_occupation_and_education_level_on.49.aspx
- Miftah Nur Maulana, Yusrani, H. R. (2023). *Di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan*. 3(5), 3–9.
- Mokalu, J. A. W., Kolibu, F. K., & Rattu, A. J. M. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 10(8), 78–83. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/36865>
- Murfat, Z. (2022). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tidak Berhubungan Dengan Sikap, dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Wal'afiat Hospital Journal*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.33096/whj.v2i2.79>
- Murni, L. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Penerapan Germas pada Masyarakat. *PROSIDING SEMINAR KESEHATAN PERINTIS*, 3(1 SE-Articles). <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/583>
- PULUNGAN, R. M., & HARDY, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Putri, E. L. A., Ladjar, I. I., & Rahmayani, D. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smp Anggrek Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 2(1), 1–6.
- Setiati, S. (2012). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I*. Interna Publishing.
- Shamshirian, A., Heydari, K., Shams, Z., Aref, A., Shamshirian, D., Tamtaji, O., Asemi, Z., Mirzaei, H., Mohammadi, N., Zibaei, B., Karimifar, K., Zarandi, B., Hedayatizadeh-Omran, A., & Alizadeh-Navaei, R. (2020). *Breast Cancer Risk Factors in Iran: A Systematic Review and Meta-analysis*. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0074.v1>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Taioli, E., Joseph, G., Robertson, L., Eckstein, S., & Ragin, C. (2013). Knowledge and Prevention Practices Before Breast Cancer Diagnosis in a Cross-Sectional Study Among Survivors: Impact on Patients' Involvement in the Decision Making Process. *Journal of Cancer Education: The Official Journal of the American Association for Cancer Education*, 29. <https://doi.org/10.1007/s13187-013-0540-7>
- Yuniarsi, T., Hikmatin, N., & Suhartin, S. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MTs Salbilil Mutaqin Maesan Kabupaten Bondowoso. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5(2), 259–267. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8595>